KONSEP EKONOMI MERKANTILISME

Rizky Wahyuni

Konsep Ekonomi Merkantilisme

Masa merkantilisme dimulai pada sekitar abad ke- 18. Pandangan ekonomi ini memiliki paham bahwa negara yang memiliki keinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Sumber kekayaan negara akan diperoleh melalui surplus perdagangan luar negeri yang akan diterima dalam bentuk emas dan perak. Karena perdagangan luar negeri dianggap sebagai sumber utama kemakmuran, sebagai konsekuensinya kedudukan kaum saudagar semakin penting. dalam praktik ekonomi banyak terjadi aliansi antara para saudagar dengan para penguasa. Kaum saudagar memperkuat dan mendukung penguasa, begitu juga sebaliknya penguasa memberikan perlindungan berupa monopoli, proteksi, dan keistimewaan-keistimewaan lainnya pada para suadagar. Bahkan pada abad ke- 17 M dan abad ke- 18 M di Eropa dianggap sebagai zaman kapitalisme komersial (commercial capitalism) dan terkadang juga disebut sebagai kapitalisme saudagar (merchan capitalism).¹

Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya, dengan mendorong ekspor (dengan banyak insentif) dan mengurangi impor (biasanya dengan pemberlakuan tarif yang besar). Kebijakan ekonomi yang bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme.²

Tokoh-tokoh Pemikir Merkantilisme

1. Jean Bodin (1530 – 1596)

Jean Bodin (1530 – 1596), lahir di Angers, Prancis dan meninggal pada bulan Juni 1596, di Laon. Bodin adalah seorang filsuf politik Prancis yang mengeksposisi prinsip-prinsip pemerintahan yang stabil dan sangat berpengaruh di Eropa pada abad pertengahan untuk memberikan solusi kepada negara-negara yang menggunakan sistem terpusat.³ seorang ilmuwan berbangsa prancis yang dapat dikatakan sebagai orang pertama yang secara sistematis menyajikan teori tentang uang dan harga.⁴

2. Thomas Mun (1571 – 1641)

Thomas Mun adalah seorang saudagar kaya dari inggris yang menulis banyak tentang perdagangan luar negeri. *Mun* merupakan anggota kelompok ekonomi pedagang Inggris, (abad ke-17) lebih dikenal sebagai kaum “*Merkantilis*” yang paling terkenal dan paling di hormati. Secara garis besar menurut Mun, untuk meningkatkan kekayaan Negara, cara yang biasa dilakukan adalah lewat perdagangan. Dia berpedoman bahwa

¹ Nasrulloh Ali Munif, Sistem Ekonomi Islam : Dialektika Antara Thesis, Antitesis dan Plagiatis, AN-NISBAH, Vol. 2, No. 1, 2015, Hal 324-325

² Ubaid Al Faruq, Edi Mulyanto, Sejarah Teori-teori Ekonomi, 2017, Hal. 35 http://eprints.unpam.ac.id/8552/2/PIE0033_MODUL%20UTUH_SEJARAH%20TEORI-TEORI%20%20EKONOMI%20%281%29.pdf (Di Akses Pada 21 April 2021 Pukul 15:01 WITA)

³ Ibid HI 37

⁴ Fatkhur RAhman Albanjari, Pemikiran Ilmu Ekonomi (Analisis Komparatif Ekonomi Masa Pra Klasik Dan Masa Rasulullah SAW), EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, Vol. 4, No. 1, 2017

nilai ekspor keluar negeri harus lebih besar dibandingkan dengan yang di impor oleh Negara itu. Menurutnyanya pula, perdagangan masih tetap akan menguntungkan sekalipun tidak memiliki emas dan perak, dengan cara melakukan transaksi pembayaran lewat bank, di mana yang digunakan sebagai jaminan kredit adalah komoditi yang sedang diperjual-belikan.

3. Jean Baptiste Colbert (1619 – 1683)

Jean Baptiste Colbert lahir di Reims, Prancis pada tanggal 29 Agustus 1619 dan meninggal pada tanggal 6 September 1683. Colbert Bukanlah ahli ekonomi, melainkan pejabat negara perancis dengan kedudukan sebagai menteri utama di bidang ekonomi dan keuangan dalam pemerintahan Raja Louis XIV. Terjadi aliansi antara para saudagar dengan penguasa. Kaum saudagar di sini memperkuat dan mendukung kedudukan dari penguasa. Pada abad inilah di Eropa di anggap sebagai zaman kapitalisme saudagar (*Merchant Capitalism*).

4. Sir William Petty (1623 – 1687)

Sir William Petty lahir pada tanggal 26 Mei 1623 dan meninggal pada tanggal 16 Desember 1687, Ia adalah seorang ekonom, ilmuwan dan filsuf Inggris, anggota Parlemen Inggris dan juga merupakan anggota piagam *Royal Society*⁶⁷ untuk teorinya tentang ekonomi dan metode aritmatika politik, dan kemudian dikaitkan dengan filosofi “*laissez-faire*” dalam kaitannya dengan aktivitas pemerintah. menurutnya, suatu negara perlu mengatur jumlah uang yang beredar, karena menurutnya uang diperlukan dalam jumlah yang secukupnya, jika lebih atau kurang dari yang diperlukan dapat mendatangkan kemudharatan. Petty berbeda dengan pemikiran tokoh-tokoh lain pada saat itu, ia menganggap penting arti pekerja (labor) jauh lebih penting dari sumber daya tanah (Land).

5. David Hume (1711 – 1776)

David Hume lahir pada tanggal 26 April 1711 di *Edinburgh*, Skotlandia. Awalnya nama aslinya *David Home* namun pada tahun 1734, ia mengubah namanya ‘*Hume*’ karena di Inggris kesulitan mengucapkan Home dengan cara Skotlandia. Hume dan Smith sering mendiskusikan pandangan-pandangannya bersama-sama. Hasil diskusi ini jelas akan mempengaruhi jalan pikiran masing-masing. Salah satu buku yang ditulis oleh Hume adalah “*of The Balance of Trade*”, membicarakan tentang harga-harga yang sebagian di pengaruhi oleh jumlah barang dan sebagian lagi ditentukan oleh jumlah uang. Hume sangat memperhatikan faktor keadilan, dan beranggapan bahwa ketidakadilan akan memperlemah suatu Negara. Setiap warga Negara harus menikmati hasil kerjanya sesuai dengan kesempatan yang diperolehnya.⁵

DAFTAR PUSTAKA

Albanjari, F. R. (2017). PEMIKIRAN ILMU EKONOMI (ANALISIS KOMPARATIF EKONOMI MASA PRA KLASIK DAN MASA RASULULLAH SAW): Fatkhur Rohman Albanjari. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 4(1), 20-37.

Faruq, U. A., & Mulyanto, E. (2017). Sejarah Teori-Teori Ekonomi.

Munif, N. A. (2015). SISTEM EKONOMI ISLAM: Dialektika Antara Thesis, Antitesis dan Plagiatis. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 2(1), 319-348.

⁵ Ubaid Al Faruq, Edi Mulyanto, Sejarah Teori-teori Ekonomi, 2017, Hal. 35 http://eprints.unpam.ac.id/8552/2/PIE0033_MODUL%20UTUH_SEJARAH%20TEORI-TEORI%20%20EKONOMI%20%281%29.pdf (Di Akses Pada 21 April 2021 Pukul 15:01 WITA)